

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Kesenian ketoprak merupakan salah satu kesenian tradisional yang lahir dan berkembang di lingkungan masyarakat. Kesenian ini memang sempat di bawa masuk kedalam lingkungan keraton tapi pada akhirnya kesenian ini kembali lagi menjadi sebuah kesenian rakyat sebagai kesenian tradisional yang cukup banyak di gemarin masyarakat, ketoprak mampu memberikan alternative bagi masyarakat untuk menikmati cerita – cerita yang sudah sering mereka dengar dalam bentuk tarian, teater rakyat, dan beberapa tembang. Pertunjukan ketoprak juga di iringi dengan musik gamelan sehingga suasana yang di tampilkan seakan – akan berada di lingkungan kerajaan.<sup>1</sup> Akan tetapi di era zaman saat ini semakin banyak perkembangan teknologi, kebudayaan asing yang masuk di sleman dan semakin banyak hiburan – hiburan seperti halnya pusat perbelanjaan atau mall, bioskop, wahana permainan, Sehingga semakin kecilnya peluang kesenian ketoprak hadir di masyarakat.

Banyaknya kesenian asing yang masuk di Sleman dan berkembangnya teknologi seperti *handphone* dan adanya aplikasi internet yang membuat anak – anak muda lebih memilih beralih ke perkembangan zaman sehingga kurangnya jumlah paguyuban kesenian ketoprak saat ini. Padahal kesenian ketoprak mempunyai arti dan makna Distra Budaya mengajarkan kita untuk mengenal dan mempelajari ilmu sejarah masa lampau dan kesenian ketoprak mampu menghibur hati para penonton dengan menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa jawa, dan disisi lain kesenian ketoprak mempunyai unsur penyampaian informasi seputar kehidupan saat ini seperti halnya yang ada di kehidupan saat ini.

Distra Budaya adalah sebuah kelompok penyandang Disabilitas atau biasa di sebut dengan Tunanetra dengan keterbatasan mereka mampu memerankan kesenian ketoprak pada saat pentas panggung, cara bermain peran pun sangat menarik perhatian. Pada dasarnya ketoprak di perankan

---

<sup>1</sup> Herry, lesbijanto, Ketoprak, (Yogyakarta: Histukultura, 2019), hal 1-2

oleh orang pada umumnya atau bisa di katakana normal akan tetapi Distra Budaya berbeda dari kesenian ketoprak pada umumnya, orang – orang akan penasaran bagaimana Tunanetra memerankan kesenian panggung ketoprak.<sup>2</sup>

Kesenian Distra Budaya merupakan salah satu kesenian ketoprak yang ada di Yogyakarta. Ada beberapa orang berpendapat bahwa tunanetra tidak dapat melakukan apa pun selain menjadi tukang pijat, omongan orang tersebut di bantahkan oleh penggerak sekaligus pengurus Paguyuban Distra Budaya, Bapak Harjito menyampaikan bahwa orang – orang Tunanetra bukanya tidak mampu melakukan apa pun melainkan mereka ingin orang – orang yang sejatinya normal mampu mengajarkan dan mengajak mereka berkembang dengan semangat yang tinggi mereka ingin menggapai apa yang mereka mau tidak peduli dengan keterbatasan fisik Distra Budaya berusaha keras untuk melestarikan dan mengajarkan kembali kesenian tradisional kepada masyarakat era modern dengan cara sederhana dan keterbatasannya. Banyaknya apreasi setiap orang yang menonton membuat Bapak Harjito dan rekan – rekanya tambah bersemangat. Di dalam pementasan ada hal – hal yang berbeda dari ketoprak pada umumnya yaitu seperti pemeran menabrak *microphone* ada juga yang berjalanya melebihi garis panggung terkadang berjalan menuju penonton, ada juga yang saling tabrak antar sesama pemain, ketika hendak memasuki panggung harus ada satu penunjuk arah memandu para pemeran menuju panggung dengan seperti halnya kereta harus bergandengan mereka pun begitu saling memegang pundak seperti kereta.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana Eksistensi Kesenian Ketoprak Distra Budaya di era saat ini?

## **C. TUJUAN PELAKSANAAN SKRIPSI APLIKATIF**

1. Memberikan wawasan tentang tokoh – tokoh atau pemeran setiap pemain ketoprak. Seperti halnya sebagai metode pembelajaran agar kesenian ketoprak mampu di kembangkan oleh masyarakat sleman terutama untuk para remaja.
2. Mengajak kembali kepada masyarakat untuk tetap menjaga kesenian ketoprak. Kesenian Ketoprak merupakan simbol yang menandakan bahwa betapa pentingnya untuk mempertahankan Kesenian Ketoprak dan mampu menyesuaikan dengan era modern saat ini.

---

<sup>2</sup> <https://temukonco.com/ketoprak-distra-budaya-di-pesta-rakyat-kampung-terban-fky-2019/>

3. Menumbuhkan daya Tarik masyarakat akan Kesenian Ketoprak. Menumbuhkan daya tarik akan kesenian lokal adalah hal yang penting bawasanya kita harus bias mengespresikan diri dan membuat Kesenian Ketoprak bisa di nikmati oleh kalangan masyarakat modern saat ini.

## **D. MANFAAT**

### **1. MANFAAT AKADEMIS**

Di harapkan karya ini bisa menjadi referensi mahasiswa yang akan membuat tugas akhir film dengan menggunakan cara menyusun program dalam produksi film dokumenter. Di harapkan kedepanya karya tugas akhir film terkait kesenian bisa berkembang di kalangan mahasiswa, bisa menambah edukasi dan wawasan anak generasi muda agar tetap bisa melestarikan kesenian – kesenian yang ada di Indonesia.

### **2. SISI PRAKTIS**

Manfaat praktis manfaat ini dapat bersifat teoritis dan praktis. Manfaat teritis merupakan makna yang berkaitan terhadap pengebangan pengetahuan akademik. Manfaat praktis merupakan manfaat secara langsung dari hasil penelitian dapat digunakan oleh masyarakat. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis:

Dapat menambah wawasan tentang kesenian ketoprak, agar kedepanya mampu memperkenalkan kepada publik.

2. Bagi masyarakat:

Dapat menambah pengetahuan tentang sejarah ketoprak dan mampu melestarikan kesenian ketoprak agar bisa di saksikan untuk generasi selanjutnya, mampu ikut peran dalam kesenian ketoprak dengan cara menjadi pemeran atau pemain di pementasan ketoprak

### 3. Anak-anak muda:

Diharapkan untuk generasi muda saat ini bisa melestarikan kesenian ketoprak. Generasi muda adalah harapan penerus bangsa, dihimbau bagi generasi muda agar bisa melestarikan dan mampu memahami pengertian dan sejarah ketoprak,

## **E. PENDEKATAN PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mengkaji perspektif partisipan dengan strategi – strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif di tunjukan untuk memahami fenomena – fenomena sosial. Mode observasi merupakan teknik pengumpulan data dan informasi yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan terkait tema yang di angkat seperti ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda – benda dan waktu. Kegiatan observasi yang di lakukan meliputi pengamatan sebagai langka awan mendapatkan informasi dan menjalin komunikasi dengan Paguyuban Kesenian Ketoprak Distra Budaya. Di harapkan dengan melakukan observasi awal bisa memperoleh data yang lengkap terkait Kesenian Ketoprak Distra Budaya. Bisa menggali informasi tentang sejarah terbentuknya Kesenian Distra Budaya, perkembangan Kesenian Distra Budaya dari masa – ke masa, permasalahan yang ada di Kesenian Distra Budaya seperti terjadinya minat menontok Kesenian Ketoprak di kalangan masyarakat sekitar seiring perkembangnya teknologi. Peneliti juga bisa membantu terkait permasalahan tersebut dengan melakukan serangkaian agenda – agenda yang di susun sebelumnya. Dengan melakukan rapat – rapat dan menyusun angenda kegiatan agar berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan.

## **F. TARGET SASARAN AUDIENS KARYA SKRIPSI APLIKATIF**

Target dan *audiens* karya dokumenter yang berjudul “Panggung Tanpa Suara” Eksistenis kesenian ketoprak Disabilitas “DISTRA BUDAYA dalam mempertahankan budaya leluhur di Yogyakarta” ditunjukan kepada semua lapisan masyarakat. Karena pada dasarnya sebuah kesenian ketoprak adalah milik bangsa Indonesia yang patutnya di lestarikan agar kedepanya generasi kita bisa menyaksikan dan melestarikanya. Juga memberikan pengetahuan tentang perkembangan kesenian ketoprak sehingga film dokumenter ini memberikan edukasi bagi semua golongan

masyarakat agar lebih memperhatikan, menghargai, menjaga kesenian ketoprak agar tetap eksis di era modern saat ini.

Jenis film dokumenter Panggung Tanpa Suara ini termasuk ke dalam film dokumenter Potret/Biografi sesuai dengan namanya, jenis ini lebih berkaitan dengan sekumpulan orang. Mereka yang di angkat menjadi tema utama biasanya seseorang yang di kenal luas di dunia, atau masyarakat tertentu, atau seseorang yang biasa namun memiliki kehebatan, keunikan, atau pun aspek lain yang menarik. Ada beberapa istilah dokumenter Potret, Biografi dan profil yang menunjuk kepada hal yang sama untuk menggolongkannya.

*Pertama*, Potret yaitu film dokumenter yang mengupas aspek *human interest* dari seseorang. Plot yang di ambil biasanya adalah hanya peristiwa – peristiwa yang di anggap penting dan krusial dari orang tersebut. Istilahnya bisa berupa sanjungan, simpati, kritik – kritik pedas atau bahkan pemikiran dari sang tokoh tersebut.

*Kedua*, Biografi yang cenderung mengupas secara kronologis dari yang secara garis penceritaan bisa dari awal tokoh di lahirkan hingga saat tertentu (masa sekarang, saat meninggal, atau saat ke suksesan sang tokoh) yang di inginkan oleh pembuat filmnya.